

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DESA SUKOMAKMUR KECAMATAN KAJORAN KABUPATEN MAGELANG

Slamet Wahyuni¹, Ahmad Mustofa², Titis Rosowulan³

^{1,2,3}Affiliasi STAI Syubbanul Wathon Magelang

¹Slametwahyuni123@ichould.com

Abstract

This service activity aims to assist in learning the science of Tajwid in the Al-Qur'an Education Institution (TPQ) in Sukomakmur Village, Kajoran District, Magelang Regency. In implementing this community service, the Asset Based Community Development (ABCD) method is used with 5 (five) activity stages: Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. The service activities were conducted from 20 July to 2 September 2023 at TPQ Al Amin, Sukomakmur village, Kajoran District, Magelang Regency. From the stages carried out, the service carried out has had a positive impact on the community. This positive impact is because the service team improved the students' ability to understand the laws of reciting tajwid properly applied when reading the Al-Qur'an. The results of the assistance in learning the science of tajwid showed an increase in the memorization of nadhoman and the understanding of the law of reading.

Keywords: *Tajwid of learning assistance, Sukomakmur village, Learning*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pembelajaran ilmu tajwid di taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan 5 (lima) tahapan kegiatan yaitu *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam kurun waktu 20 Juli sampai 2 September 2023 di TPQ Al Amin desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Dari tahapan-tahapan yang dilakukan pengabdian yang dilakukan memberikan dampak positif bagi Masyarakat. Dampak positif tersebut karena tim pengabdian berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam memahami hukum bacaan tajwid dengan baik yang di aplikasikan saat membaca Al-Qur'an. Hasil pendampingan pembelajaran ilmu tajwid tersebut menunjukkan terjadi peningkatan hafalan nadhoman dan juga pemahaman hukum bacaanya.

Keywords: Pendampingan pembelajaran tajwid, Desa Sukomakmur, Pembelajaran

Submitted: 2023-12-21

Revised: 2023-12-22

Accepted: 2024-01-04

Pendahuluan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qur'ani pada anak usia dini. Dalam TPQ, anak-anak tidak diharapkan cerdas secara intelektual dan emosional saja, namun lebih dari itu juga cerdas secara rohani. Eksistensi TPQ dengan misi memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini dipandang sangat penting dengan melihat realita di desa dengan permasalahan yang kompleks. Masih banyak masyarakat desa yang butuh bantuan dalam aspek pendidikan Qur'ani, terutama anak-anak yang susah mengakses referensi, buta aksara yang tinggi, putus sekolah, kenakalan remaja, dan lain sebagainya.

TPQ Al Amin adalah satu satunya lembaga pendidikan non formal yang ada Desa sukumakmur kecamatan kajoran kabupaten magelang. Sejarah singkat Kegiatan mengaji di dusun krandegan sudah ada pada tahun 1970 yang di sesepuhi oleh bapak Ky nurohim yang pada saat itu kegiatannya masih di rumah pribadi beriiring dengan jalanya waktu tidak hanya di satu tempat namun kegiatan mengaji di beberapa tempat. Pada tahun 1997 kegiatan mengaji di jadikan satu di masjid Al Aamiin sampai sekarang dengab jumlah santriwan santriwati nya 125 anak yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu sifir 1 sifir 2 ibtida' 1 ibtida' 2.

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Amiin seperti halnya kegiatan pada umumnya yang menerapkan metode yang baru. Secara struktural sebagai tenaga pendidik sudah maksimal 125 anak diampu oleh 25 guru ngaji. Namun beriringnya waktu dari ke 25 guru ngaji yang ada hanya beberapa saja yang aktif setiap harinya atas dasar kesibukan masing-masing. Maka tak luput bahwa materi yang disampaikan kurang maksimal khususnya tajwid yang mana sebagai dasar hukum membaca Al Qur'an tidak sesuai yang diharapkan. Dengan adanya hal tersebut pengabdian memiliki tujuan memaksimalkan pembelajaran tajwid di TPQ Al Amin.

Secara etimologi kata "tajwid" berasal dari bahasa Arab yaitu *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang mempunyai arti membaguskan atau memperbaiki. Adapun secara terminologi tajwid adalah mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari *makhraj* (tempat keluar)-nya dengan memberikan *haq* dan *mustahaq*-nya. Yang dimaksud dengan *haq* huruf adalah sifat asli yang melekat atau tidak dapat dipisahkan pada huruf hijaiyyah yang berupa sifat *jahr*, *hams*, *qalqalah*, *syiddah*, *isti'la*, *rakhawah*, dan sebagainya. Sedangkan *mustahaq* huruf adalah sifat berupa (hukum-hukum bacaan) yang dihasilkan dari sifat-sifat, baik *dzatiah* atau *'aridhah* misalnya *idzhar*, *iqlab*, *ikhfa*, *idgham*, *tafkhim*, *tarqiq*, *ghunnah*, *maad*, *waqaf* dan lain-lain. Dengan demikian, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah beserta cara-cara membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan cara membunyikan huruf sesuai dengan *makhraj*-nya serta memberi *haq* dan *mustahaq*-nya secara tepat dan benar.

Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* atau kewajiban secara kolektif, sedangkan membaca al-Qur'an dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid hukumnya adalah *fardhu 'ain* atau kewajiban secara personal. Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca koran, buku atau teks Arab pada umumnya, sebab membaca al-Qur'an terdapat aturan dan ketentuan tersendiri yang terangkum dalam ilmu tajwid. Olehnya, ilmu tajwid merupakan ilmu yang urgen dan pokok bagi kaum muslimin (Baharuddin, 2012).

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga keotentikan dan keaslian al-Qur'an dari terjadinya kesalahan dan perubahan dalam pembacaannya, terutama pada tiga hal, yaitu; 1) tempat keluarnya huruf (*makhraj*), 2) jenis dan sifat-sifat huruf, dan 3) hukum-hukum yang timbul dalam susunan kalimat al-Qur'an. Dengan demikian, ilmu tajwid memiliki keistimewaan yang lebih dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Bahkan ada yang mengatakan ilmu tajwid adalah ilmu yang termulia karena terkait langsung dengan al-Qur'an kalam Allah swt (Marzuki dan Sun Choirul Ummah, 2020).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga mempelajari dan memahaminya menjadi kewajiban mutlak yang tak ternafikan. Begitu pun juga dengan membacanya yang merupakan pijakan awal untuk dapat memahaminya. Upaya pengenalan al-Qur'an bukan sekadar mengetahui dari aspek fisik dan histori semata, namun lebih dari itu bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus memahami serta menerapkan makna-makna yang termuat dalam al-Qur'an dalam mengarungi kehidupan.

Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: *Discovery* adalah tahap menemukan hambatan dalam pendampingan pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Al Amin. Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada tenaga pengajar di TPQ mengenai hambatan yang terjadi. Setelah tahap ini, kemudian mengetahui *Dream* atau cita-cita dari para pengurus TPQ tersebut. Tahap berikutnya ialah *Design*, yaitu proses koordinasi antara pengurus TPQ dalam meningkatkan kualitas pendidikan santriwan-santriwati. Kemudian tahap *Define*, yaitu proses menentukan langkah dalam memaksimalkan pembelajaran tajwid di TPQ Al Amin. Tahap terakhir yang dilakukan adalah *Destiny*, tahap dimana beragam tindakan inspiratif yang menunjang peningkatan pembelajaran

tajwid sebagai ilmu bacaan al-Qur'an para santri, telah dilakukan selama proses pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli sampai 2 September 2023. Adapun waktu dan pelaksanaannya setiap hari pukul 14: 30 – 19.00 setiap hari kecuali hari Jum'at mulai ba'da magrib.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 20 Juli sampai 2 September 2023. Adapun waktu dan pelaksanaannya setiap hari pukul 14: 30 – 19.00 setiap hari kecuali hari jum'at mulai *ba'da* magrib. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define* dan *Destiny* (Widyaningsih, 2019).

a. Discovery

Discovery adalah proses menemukan kembali kesuksesan dengan cara melakukan wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi yang memberi hidup pada sebuah kegiatan (Falakhunnisa dkk, 2021). Tahap ini dilakukan untuk menemukan hambatan dan kendala pada perkembangan belajar santri, terutama pada kualitas bacaan al-Qur'an santri di TPQ Al Amin. Proses *discovery* dilakukan dengan melakukan proses observasi dengan pengasuh dan pengurus.



Gambar 1. Proses *discovery*

Dari wawancara kepada tenaga pengajar mendapatkan informasi secara umum Kitab Tajwid Jawan ditulis dengan huruf pegon. Sementara itu para santri masih belum mahir dalam memahami dan membaca tulisan pegon. Dengan demikian para santri merasa kesulitan dalam menghafalkan bait-bait tersebut serta memahami kandungannya.

b. Dream

Dream (impian) adalah proses yang terlaksana dengan kreatif dan secara kolektif menyongsong masa depan yang mungkin terwujud, apa yang paling dihargai dihubungkan dengan apa yang sangat diinginkan (Dureau, 2013). Dinamika yang terdapat serta mengitari proses belajar-mengajar tidak meredupkan harapan dan impian para pengasuh TPQ al Amin dengan tujuan dapat mencetak generasi qur'ani yang unggul dan cerdas di bidang ilmu-ilmu agama. Mereka berharap santri-santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengetahui keinginan atau impian, maka langkah selanjutnya adalah merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.

c. Design

Design (merancang) adalah proses di mana seluruh kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai tujuan (Falakhunnisa dkk, 2021).



Gambar 2. Perkenalan kepada santri TPQ Al Amin

Langkah awal pada tahap ini adalah mengidentifikasi potensi atau aset yang dimiliki oleh santri-santri dengan cara mengikuti pola pembelajaran yang telah diterapkan. Penulis ikut bertatap muka dan mendengarkan secara langsung bacaan al-Qur'an santri. Tujuan dari fase ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Hasil dari identifikasi tersebut menyimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman santri-santri dalam membaca al-Qur'an, terutama ilmu tajwid. Setelah mengetahui kekurangan para santri, metode

tulis-menulis dan menyimak langsung bacaan santri menjadi langkah paling tepat yang diterapkan dalam pendampingan belajar ilmu tajwid.

d. Define

Setelah mengidentifikasi bacaan al-Qur'an santri-santri, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan menentukan materi ilmu tajwid dan metode pengajarannya. Objek sasaran dari pemberian materi ilmu tajwid hanya fokus pada kelompok bacaan al-Qur'an dan *yanbu'a*. Dalam penyampaian materi ilmu tajwid dilakukan dengan cara memberikan materi kemudia setoran hafalan nadhoman dari hukum bacaan.

e. Destiny

Destiny (melakukan) merupakan proses serangkaian tindakan inspiratif yang menunjang proses belajar yang kontinyu dan inovasi mengenai apa yang akan terjadi (Dureau, 2013). Pada tahap ini, mulai dilakukan kegiatan pendampingan pembelajaran ilmu tajwid kepada para santri TPQ Al Amin. Dalam penyampaian materi ilmu tajwid, adalah dengan mendengarkan penjelasan dari pengabdi serta memberikan contoh-contoh yang diambilkan dari dan al-Qur'an. Lalu kemudian santri menghafalkan nadhoman dari setiap hukum. Dengan metode ini diharapkan dapat memudahkan santri-santri dalam mengingat materi yang telah diajarkan. Adapun materi ilmu tajwid yang diajarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bab *Hukume Tanwin lan Nun Mati*
- 2) *Hukume Mim lan Nun di Tasydidi*
- 3) *Hukume mim mati*
- 4) Bab *nerangake idghom*



Gambar 3. Pemberian materi ilmu tajwid

Pada kegiatan pendampingan ini, penulis melakukan penilaian dan evaluasi terhadap perkembangan pembelajaran kitab tajwid yang berlangsung selama 45 hari. Hasil dari evaluasi menunjukkan adanya peningkatan santri dalam memahami ilmu tajwid.

Kesimpulan

Pengabdian ini dilakukan dengan lima kegiatan utama yaitu: *Discovery* (menemukan), *Dream* (impian), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), dan *Destiny* (melakukan). Dari tahapan-tahapan yang dilakukan pengabdian yang dilakukan memberikan dampak positif bagi

Masyarakat. Dampak positif tersebut karena tim pengabdian berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam memahami hukum bacaan tajwid dengan baik yang di aplikasikan saat membaca Al-Qur'an. Hasil pendampingan pembelajaran ilmu tajwid tersebut menunjukkan terjadi peningkatan hafalan nadhoman dan juga pemahaman hukum bacaanya.

Daftar Pustaka

- Ajhuri, Kayyis Fithri., & Saichu, Moch. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *Qalamuna*, 10 (2), 184-185.
- Amir, Muhammad Amri. (2019). Ilmu Tajwid Praktis. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun ar-Rasyid, hal. 1.
- Baharuddin. (2012). Tesis: Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Azhim Makassar. UIN Alauddin Makassar, hal. 3.
- Dureau, C. (2013). Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Membangun. *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II (II)*.
- Falakhunnisa, Aini, Qurrotul., dan Wafiroh, Milna. (2021). Pemanfaatan Media Sosial dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring di Desa Gunungpring. *Khidmatan*, 1 (1).
- Mallapiang, Fatmawati, dkk. (2020). Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset Basic Community Development (ABCD) di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*.
- Marzuki, & Ummah, Sun Choirul. (2020). Dasar-Dasar Ilmu Tajwid. Yogyakarta: Diva Press, hal. 32.
- Widyaningsih. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*.